



Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.

Agusta Kuruwop¹, Sumarlin Mus², Irmawati³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: agusta30kuruwop@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. *The purpose of this study was to describe the workload of elementary school teachers per week and the needs of elementary school educators in Mimika Baru District, Mimika Regency, Papua Province. This research approach is a quantitative approach with descriptive research type. Data collection techniques were carried out using documentation and observation. The results showed that: the analysis of the workload of elementary school teachers per week was not in accordance with the rules for the time of teacher working hours per week that had been determined by Permendikbud number 15 of 2008 regarding the fulfillment of the workload of teachers, principals and supervisors. Meanwhile, in the analysis of the needs of elementary school educators, it was found that there was a shortage of educators as many as 22 elementary school educators in Mimika Baru District, Mimika Regency, Papua Province.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran beban kerja guru SD perminggu dan kebutuhan tenaga pendidik SD di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : pada analisis beban kerja guru SD perminggu tidak sesuai dengan aturan waktu jam kerja guru perminggu yang telah ditentukan oleh Permendikbud nomor 15 tahun 2008 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas. Sedangkan pada analisis kebutuhan tenaga pendidik SD ditemukan terdapat kekurangan tenaga pendidik sebanyak 22 orang tenaga pendidik sekolah dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.*

Keywords:

Keywords satu;

Analisis

Keywords dua;

Kebutuhan tenaga pendidik

Keywords tiga;

Sekolah Dasar

Corresponden author:

Jalan: Malengkeri Permai blok f no.14,

Email: agusta30kuruwop@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Ketersediaan jumlah Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru sudah sesuai dengan jumlah anak usia Sekolah Dasar yang ada namun yang menjadi permasalahan adalah penyebaran dan kapasitas yang belum merata sehingga terjadi penumpukan siswa di salah satu sekolah namun ada juga sekolah yang kekurangan siswa. Penyebaran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika belum tersebar merata di setiap Kampung/Kelurahan. Hal ini terbukti dari 11 wilayah Kampung/Kelurahan di Distrik Mimika Baru, ada 9 Kampung/Kelurahan yang telah memiliki Sekolah Dasar sementara masih ada 2 kampung yang belum memiliki Sekolah Dasar. Selain itu kapasitas yang dimuat dari setiap sekolah yang tersedia belum maksimal, karena ruangan kelas yang tersedia masih sangat kurang. Pemenuhan harapan standar minimal kualitas pendidikan belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah (Setianus dan Padang, 2017).

Tenaga pendidik sekolah dasar (SD) di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua merupakan ujung tombak dari suksesnya pendidikan sekolah dasar. Namun, pada realitanya terdapat banyak kekurangan tenaga pendidik, hal ini disebabkan karena pemerataan guru yang tidak merata di setiap sekolah yang ada di Papua lebih khusus di Kabupaten Mimika ini. Oleh karena itu banyak tenaga pendidik dari luar yang diambil dari sekolah hanya untuk membantu sekolah dalam tugas mengajar meskipun guru tersebut bukan bergelar pendidikan atau bertamatan jurusan lain bisa dibilang mempunyai keahlian lain namun tetap harus mengajar membantu sekolah karena kondisi sekolah sangat

kekurangan tenaga pendidik. Disisi lain terdapat tenaga pendidik yang hanya titip nama dalam artian tenaga pendidik tersebut sudah tahu bahwa dia ditempatkan di suatu sekolah dasar namun tenaga pendidik ini pergi ke kota perginya sehari-hari bahkan berminggu-minggu sehingga tenaga pendidik tersebut lupa dengan tugasnya. Dengan demikian proses akreditasi sekolah pun lama untuk diakreditasi dan proses belajar mengajar di sekolah pun terhambat.

Pendidikan di Papua masih didera masalah klasik. Antara lain ketersediaan guru yang sangat minim dan tidak merata, banyak siswa kelas enam SD yang belum mampu membaca, minimnya fasilitas penunjang, serta masih rendahnya kualitas lulusan. Suramnya pendidikan di Papua sering disebabkan oleh para pelaku pendidikan itu sendiri. Hal ini tergambar dari banyaknya guru yang malas bertugas di daerah-daerah perdalaman dengan berbagai alasan klasik. Tantangan guru di daerah perdalaman di antaranya adalah sulitnya transportasi, kurangnya air bersih, tidak adanya rumah dinas, masyarakat yang nomaden, dan masih berkembangnya budaya kamiri yang mengharuskan anak-anak ikut orangtua ketika mencari ikan atau sagu (Amisim, 2006).

Faktor-faktor yang berpengaruh minimnya tenaga pendidikan antara lain adalah isu keterbatasan dan pemerataan sarana dan prasarana (sekolah, peralatan, buku dan guru). Selain kondisi sarana dan prasarana masyarakat di daerah Kepulauan, faktor geografis dan transportasi juga merupakan salah satu permasalahan dalam rangka peningkatan pendidikan. serta kelangkaan sarana transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya tempuh sehingga membuat alasan guru kurang aktif dan proses belajar mengajar, rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan. (Budiman, 2010).

Permasalahan kekurangan tenaga guru dan pemerataan guru yang kurang baik masih menjadi salah satu masalah dalam sistem pendidikan kita, padahal setiap akan melakukan rekrutmen guru baru selalu diadakan analisis kebutuhan guru. Entah salah menganalisis atau memang hasil analisis tersebut yang diabaikan, banyak diantara beberapa daerah yang mengeluhkan kurangnya tenaga guru.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang analisis kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua agar dilihat dan diketahui bahwa tenaga pendidik atau gurulah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, maju tidaknya suatu pendidikan itu semua ada pada tenaga pendidik itu sendiri, agar kedepannya pendidikan di Indonesia lebih khusus di Papua kabupaten Mimika ini bisa lebih baik, tidak tertinggal dan tentunya semakin lebih maju.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2007: 14). Menurut Best dalam Hamid Darmadi (2011: 145), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian. Sedangkan Sugiyono (2007: 56) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah mengenai pertanyaan terhadap variabel yang berdiri sendiri. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan variabel tersebut pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. West yang dikutip dari Sukardi (2003: 157) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif sering disebut juga dengan penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol variabel penelitian.

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Hamid Darmadi, 2011: 145). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai gambaran beban kerja guru SD perminggu dan

kebutuhan tenaga pendidik SD di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika dengan cara menganalisis deskriptif.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor dinas pendidikan Kabupaten Mimika yang beralamat di jln. Poros SP 5, sentra pendidikan, Timika-Papua. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan juni sampai dengan bulan juli tahun 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan observasi. Dokumentasi disini sebagai teknik utama penelitian dan teknik pendukung penelitian berupa observasi. Metode studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru SD di Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Selanjutnya observasi Menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta responden. Menurut Riyanto (2010:96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Dengan observasi ini maka peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung tentang beban kerja dan kebutuhan tenaga pendidik yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan agar dapat memperoleh data dan informasi serta dapat menarik kesimpulan terkait dengan masalah penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang

berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah berhasil dikumpulkan kemudian dipresentase. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Untuk menghitung beban kerja guru SD Perminggu dan kebutuhan tenaga pendidik SD di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua maka peneliti menggunakan rumus menghitung sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus Menghitung Beban Kerja Guru SD

$$JKE \text{ perminggu} = BK \times WK$$

Dimana:

Kerja Efektif perminggu

BK = Beban Kerja

WK = Waktu Kerja

Gambar 3.2 Rumus Menghitung Kebutuhan Tenaga Pendidik SD

$$JG = \frac{JK}{6} \times 8$$

Dimana :

JG = Jumlah Guru yang dibutuhkan.

JK = Jumlah Rombongan Belajar.

6 = Koefisien Rombongan Belajar.

8 = Koefisien Guru yang Dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Analisis Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Perminggu di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Tabel 4.1 Beben Kerja Guru SD Perminggu di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika

No	Nama Sekolah	Jenis PTK & Mapel Diajarkan	Beban Kerja / Minggu	Waktu Kerja / Minggu	Jam Kerja Efektif / Minggu
1.	SD Inpres	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	36 jam	216 jam = 12. 960 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	40 jam	240 jam = 14.400 menit

	Koperapoka I	Guru Agama Katholik	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
2.	SD Inpres Koperapoka II	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	48 jam	288 jam = 17.280 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru IPS	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	60 jam	360 jam = 21.600 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	108 jam	648 jam = 38.880 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	108 jam	648 jam = 38.880 menit
3.	SD Inpres Kwamki II	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	76 jam	456 jam = 27.360 menit
		Guru Bahasa Inggris	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
		Guru Matematika	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	56 jam	336 jam = 20.160 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	100 jam	600 jam = 36.000 menit
4.	SD Inpres Nayaro	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit

5.	SD Inpres Sempan Barat	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 Jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	52 jam	312 jam = 18.720 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	52 jam	312 jam = 18.720 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	52 jam	312 jam = 18.720 menit
6.	SD Inpres Timika II	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	12 jam	72 jam = 4.320 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	68 jam	408 jam = 24.480 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	60 jam	360 jam = 21.600 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	76 jam	456 jam = 27.360 menit
7.	SD Negeri 12 Mimika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
8.	SD Negeri 2 Mimika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
		Guru Matematika	6 hari	42 jam	252 jam = 15.120 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	68 jam	408 jam = 24.480 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
		Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit

9.	SD Negeri 3 Mimika	Guru PJOK	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	2 jam	12 jam = 720 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	12 jam	72 jam = 4.320 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	16 jam	96 jam = 5.760 menit
10.	SD Negeri 4 Mimika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	40 jam	240 jam = 14.400 menit
		Guru Bahasa Indonesia	6 hari	48 jam	288 jam = 17.280 menit
		Guru Mulok Bahasa Daerah	6 hari	18 jam	108 jam = 6.480 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	36 jam	216 jam = 12.960 menit
11.	SD Negeri 6	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	12 jam	72 jam = 4.320 menit
		Guru Mulok Bahasa Daerah	6 hari	6 jam	36 jam = 2.160 menit
12.	SD Negeri I Timika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	20 jam	120 jam = 7.200 menit
		Guru Agama	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640

		Islam			menit
13.	SD Negeri Sentra Pendidikan	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
14.	SD Negeri V Timika Jaya	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PKN	6 hari	30 jam	180 jam = 10.800 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	40 jam	240 jam = 14.400 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	76 jam	456 jam = 27.360 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	76 jam	456 jam = 27.360 menit
15.	SD Adven Timika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
16.	SD AMI	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
17.	SD Babul Jannah	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Pendidikan Keterampilan	6 hari	9 jam	54 jam = 3.240 menit
18.	SD Baptis	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
19.	SD Batu Karang	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
20.	SD Cordova Indonesia	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
	SD Efata National	Guru Kelas	6 hari	72 jam	432 jam = 25.920 menit

21.	School	Guru Agama Kristen	6 hari	8 jam	48 jam = 2.880 menit
22.	SD Filadelfia	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
23.	SD Islam Terpadu Permata Papua	Guru Kelas	6 hari	72 jam	432 jam = 25.920 menit
24.	SD Kasih Ibu	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
25.	SD Miracle	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
26.	SD Muhammadiyah Mimika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	16 jam	96 jam = 5.760 menit
27.	SD Pelita Kasih	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	9 jam	54 jam = 3.240 menit
28.	SD Santa Maria	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Mulok Bahasa Daerah	6 hari	4 jam	24 jam = 1.440 menit
		Guru PPKN	6 hari	0 jam	0 jam = 0 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	0 jam	0 jam = 0 menit
		Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit

29.	SD Shining Star	Pengembangan Diri	6 hari	27 jam	162 jam = 9.720 menit
30.	SD Sion	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
31.	SD Smirna	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Mulok Potensi Daerah	6 hari	6 jam	36 jam = 2.160 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
32.	SD Torsina	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
33.	SD Yapis Al-Furqon Cabang Timika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
34.	SD Yapis II Baiturrahman Mimika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
35.	SD Yosua	Guru Kelas	6 hari	0 jam	0 jam = 0 menit
		Guru PJOK	6 hari	4 jam	24 jam = 1.440 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	6 jam	36 jam = 2.160 menit
36.	SD YPK Ebenhaezer Timika	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	3 jam	18 jam = 1.080 menit
		Guru Agama Kristen	6 hari	56 jam	336 jam = 20.160 menit
		Guru PJOK	6 hari	44 jam	264 jam = 15.840 menit

37.	SD YPPGI Bedeida	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
38.	SD YPPGI Kwamki Lama	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
39.	SD YPPGI Meuwo	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
40.	SD YPPK Waonaripi	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
		Guru Seni dan Budaya	6 hari	12 jam	72 jam = 4.320 menit
		Guru Agama Katholik	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
41.	SDIT Smart Kids	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Bahasa Indonesia	6 hari	8 jam	48 jam = 2.880 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
42.	SDS Plus Al Ishlah	Guru Kelas	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru PJOK	6 hari	64 jam	384 jam = 23.040 menit
		Guru Agama Islam	6 hari	28 jam	168 jam = 10.080 menit
		Guru Bahasa Indonesia	6 hari	24 jam	144 jam = 8.640 menit
		Guru Bahasa Inggris	6 hari	26 jam	156 jam = 9.360 menit
		Guru Bahasa Jerman	6 hari	32 jam	192 jam = 11.520 menit
Total			756 hari	3. 848 jam	2.909.088 jam = 174.545.280 menit

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, 2022

- b. Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Tabel 4.2 Kebutuhan Tenaga Pendidik SD di Kecamatan Mimika Baru

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Guru di Sekolah	Jumlah Guru Yang Dibutuhkan
1.	SD Inpres Koperapoka I	33	50	44
2.	SD Inpres Koperapoka II	27	29	36
3.	SD Inpres Kwamki II	26	35	35
4.	SD Inpres Nayaro	7	11	10
5.	SD Inpres Sempan Barat	26	35	35
6.	SD Inpres Timika II	32	45	43
7.	SD Negeri 12 Mimika	16	18	22
8.	SD Negeri 2 Mimika	17	25	23
9.	SD Negeri 3 Mimika	24	38	32
10.	SD Negeri 4 Mimika	19	33	26
11.	SD Negeri 6	6	11	8
12.	SD Negeri I Timika	22	33	30
13.	SD Negeri Sentra Pendidikan	7	12	10
14.	SD Negeri V Timika Jaya	18	26	24
15.	SD Adven Timika	20	22	27
16.	SD AMI	7	9	10
17.	SD Babul Jannah	6	10	8
18.	SD Baptis	6	5	8
19.	SD Batu Karang	6	7	8
20.	SD Cordova Indonesia	12	12	16
21.	SD Efata National School	6	3	8

22.	SD Filadelfia	12	13	16
23.	SD Islam Terpadu Permata Papua	18	22	24
24.	SD Kasih Ibu	6	7	8
25.	SD Miracle	6	5	8
26.	SD Muhammadiyah Mimika	9	11	12
27.	SD Pelita Kasih	4	5	6
28.	SD Santa Maria	7	9	10
29.	SD Shining Star	14	18	19
30.	SD Sion	22	24	30
31.	SD Smirna	6	7	8
32.	SD Torsina	6	7	8
33.	SD Yapis Al-Furqon Cabang Timika	16	15	22
34.	SD Yapis II Baiturrahman Timika	12	14	16
35.	SD Yosua	16	21	22
36.	SD YPK Ebenhaezer Timika	19	26	26
37.	SD YPPGI Bedeida	6	7	8
38.	SD YPPGI Kwamki Lama	10	12	14
39.	SD YPPGI Meuwo	9	9	12
40.	SD YPPK Waonaripi	24	34	32
41.	SDIT Smart Kids	20	24	27
42.	SDS Plus Al Ishlah	19	25	26
Total		604	784	806

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, 2022

2. Pembahasan

a. Analisis Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Perminggu di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Mengacu pada aturan jam minimal dan maksimal seorang guru, sebenarnya telah diatur dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 35 ayat (2) disebutkan bahwa "Beban kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana pada ayat (1) sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu."

Seiring berjalannya waktu, muncul perubahan berkaitan dengan beban mengajar guru. Pada tahun 2018, muncul Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Pada pasal 2 ayat (1) disampaikan bahwa, Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah melaksanakan beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu pada satuan administrasi pangkal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa beban kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika ini belum terlaksana dengan baik. Diketahui bahwa pada kenyataannya 42 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Mimika ini belum menggunakan 40 jam beban kerja perminggu sehingga sekolah dasar disana masih menggunakan 24 jam perminggu artinya masih mengikuti aturan yang lama dan belum menyesuaikan atau mengikuti dengan aturan baru yang telah ditetapkan oleh permendikbud, disisi lain bisa dikatakan juga bahwa pendidikan sekolah dasar ini masih sangat tertinggal. Sesuai dengan Amisim (2006) Pendidikan di Papua masih didera masalah klasik. Antara lain ketersediaan guru yang sangat minim dan tidak merata, banyak siswa kelas enam SD yang belum mampu membaca, minimnya fasilitas penunjang, serta masih rendahnya kualitas lulusan. Suramnya pendidikan di Papua sering disebabkan oleh para pelaku pendidikan itu sendiri. Hal ini tergambar dari banyaknya guru yang malas bertugas di daerah-daerah perbatasan dengan berbagai alasan klasik. Tantangan guru di daerah perbatasan di antaranya adalah sulitnya transportasi, kurangnya air bersih, tidak adanya rumah dinas, masyarakat yang nomaden, dan masih berkembangnya

budaya kamiri yang mengharuskan anak-anak ikut orangtua ketika mencari ikan atau sagu. Sesuai dengan peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil, ditetapkan jam kerja efektif terdiri dari jumlah jam kerja formal dikurangi dengan waktu kerja yang hilang karena tidak bekerja seperti melepas lelah, istirahat makan dan sebagainya. Dalam menghitung jam kerja efektif digunakan ukuran sebagai berikut :

- a) Jam Kerja Efektif per hari = 1 hari x 5 jam = 300 menit
- b) Jam Kerja Efektif per minggu = 5 hari x 5 jam = 25 jam = 1.500 menit
- c) Jam Kerja Efektif per bulan = 20 hari x 5 jam = 100 jam = 6.000 menit
- d) Jam Kerja Efektif per tahun = 240 hari x 5 jam = 1.200 jam = 72.000 menit

Dari hasil deskriptif serta di dukung dengan penelitian terdahulu dan beberapa peraturan perundang-undangan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik diharuskan untuk dapat menyesuaikan dengan aturan-aturan yang terkait dengan jam mengajar baik itu per hari, per minggu per bulan, atau pun per tahun untuk memaksimalkan waktu mengajar dan demi perbaikan pendidikan sekolah dasar kedepan yang lebih baik di daerah Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika ini.

b. Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar di Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika ini belum terpenuhi atau belum tersebar secara merata disetiap sekolah. Hal ini sesuai dengan Setianus dan Padang (2017) Penyebaran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika belum tersebar merata di setiap Kampung/Kelurahan. Hal ini terbukti dari 11 wilayah Kampung/Kelurahan di Distrik Mimika Baru, ada 9 Kampung/Kelurahan yang telah memiliki Sekolah Dasar sementara masih ada 2 kampung yang belum memiliki Sekolah Dasar. Selain itu kapasitas yang dimuat dari setiap sekolah yang tersedia belum

maksimal, karena ruangan kelas yang tersedia masih sangat kurang. Pemenuhan harapan standar minimal kualitas pendidikan belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah. Sejalan dengan Budiman (2010) faktor-faktor yang berpengaruh minimya tenaga pendidikan antara lain adalah isu keterbatasan dan pemerataan sarana dan prasarana (sekolah, peralatan, buku dan guru). Selain kondisi sarana dan prasarana masyarakat di daerah Kepulauan, faktor geografis dan transportasi juga merupakan salah satu permasalahan dalam rangka peningkatan pendidikan. serta kelangkaan sarana transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya tempuh sehingga membuat alasan guru kurang aktif dan proses belajar mengajar, rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan. Sesuai juga dengan Amisim (2006) Pendidikan di Papua masih didera masalah klasik. Antara lain ketersediaan guru yang sangat minim dan tidak merata, banyak siswa kelas enam SD yang belum mampu membaca, minimnya fasilitas penunjang, serta masih rendahnya kualitas lulusan. Suramnya pendidikan di Papua sering disebabkan oleh para pelaku pendidikan itu sendiri. Hal ini tergambar dari banyaknya guru yang malas bertugas di daerah-daerah perbatasan dengan berbagai alasan klasik. Tantangan guru di daerah perbatasan di antaranya adalah sulitnya transportasi, kurangnya air bersih, tidak adanya rumah dinas, masyarakat yang nomaden, dan masih berkembangnya budaya kamiri yang mengharuskan anak-anak ikut orangtua ketika mencari ikan atau sagu. Sedangkan dalam Undang-undang No.14 Tentang Guru dosen pasal satu yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 Ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat

pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan tenaga pendidik di Kecamatan Mamika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua ini masih sangat membutuhkan tenaga pendidik karena jumlah guru di sekolah kurang dengan jumlah kebutuhan guru yang dibutuhkan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kakak Filemon Kayafas Kuruwop dan kakak Pratu Clemens Romario Kuruwop sebagai kakak kandung yang telah membantu pendanaan sehingga proses kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis beban kerja guru SD perminggu tidak sesuai dengan aturan waktu jam kerja guru perminggu yang telah ditentukan oleh Permendikbud nomor 15 tahun 2008 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas. Sedangkan pada analisis kebutuhan tenaga pendidik SD ditemukan terdapat kekurangan tenaga pendidik sebanyak 22 orang tenaga pendidik sekolah dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai analisis kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar maka dengan ini peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi Pemerintah dan Kepala dinas pendidikan Kabupaten Mimika Pemerintah diharapkan dapat memberikan ijin perkuliahan melalui perguruan tinggi, mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan dan program sertifikasi guru serta mampu memfasilitasi sarana pendidikan yang layak di Kecamatan Mimika Baru

Kabupaten Mimika sehingga dapat mendorong satuan pendidikan agar tetap merata sama seperti daerah lain.

2. Bagi tenaga pendidik (guru)
 - a. Guru harus mampu merealisasikan beban kerja sesuai ketentuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai tenaga pendidik.
 - b. Mintalah bantuan/bimbingan pengawas sekolah dan kepala sekolah terkait dengan masalah pelaksanaan tugas pokok maupun tugas tambahan seperti bagaimana membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.
 - c. Guru harus aktif mengikuti kegiatan KKG (kelompok kerja guru), komunitas guru, dan mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru baik secara online maupun offline.

Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar : Landasan Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.

Padang, S. dan N. S. (2017). Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Kritis, I*, 1–13.

Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

2003, U.-U. R. I. N. 20 T. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana, 18*(1), 22–27.

Undang-Undang Nomor 14 Pasal 35 Tahun 2005 Mengenai beban kerja guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 Tentang beban kerja guru berlaku efektif.

Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.

Amisim, K. (2006). Persepsi masyarakat dalam pelaksanaan otonomi khusus bidang pendidikan di Distrik Alama Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *La Sociedad de La Sociedad, 1*(1), 5–65.

Budiman. (2010). *Faktor yang mempengaruhi minimnya tenaga pendidik di Sekolah Dasar 56 Kelurahan Soop Distrik Kepulauan Kota Sorong. 2010*, 1–21.